

**PROPOSAL**  
**PENELITIAN SOSIAL BUDAYA DAN HUMANIORA**



**POLA RELASI KARAKTER POSITIF BERSYUKUR, KEBAIKAN HATI**  
**DAN BELAS KASIH PADA RELAWAN KEMANUSIAAN**

Oleh :

Ketua: Dr. Yulmaida Amir, MA (0018076006)

Anggota 1: Ilham Mundzir, M.Ag (0325038302)

Anggota 2: Dr. Diah Rini Lesmawati, M.Psi

**FAKULTAS PSIKOLOGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA**  
**JAKARTA**

**2018**

## LEMBAR PENGESAHAN

### PENELITIAN SOSIAL BUDAYA dan HUMANIORA (PSBH)

#### Judul Penelitian

POLA RELASI KARAKTER POSITIF BERSYUKUR, KEBAIKAN HATI DAN BELAS KASIH PADA RELAWAN KEMANUSIAAN

**Jenis Penelitian** : PENELITIAN SOSIAL BUDAYA dan HUMANIORA (PSBH)

Ketua Peneliti :Dr. Yulmaida Amir, MA  
Link Profil simakip :<http://simakip.uhamka.ac.id/penelitians/detail/619>

**Fakultas** : **Fakultas Psikologi**  
Anggota Peneliti :Ilham Mundzir, M.Ag

Link Profil simakip :<http://simakip.uhamka.ac.id/penelitians/show/1144>

Anggota Peneliti :Dr. Diah Rini Lesmawati, M.Psi

Link Profil simakip : -

Waktu Penelitian : 6 Bulan

#### Luaran Penelitian

Luaran Wajib :Jurnal Nasional Terakreditasi sinta 3

Status Luaran Wajib : **In Review**

Luaran Tambahan :HKI

Status Luaran Tambahan: Granted

---

Mengetahui,  
**Ketua Program Studi**

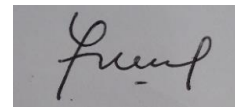


**Puti Archianti Widiasih, S.Psi., M.Psi**  
**NIDN. 0326018001**

Menyetujui,  
**Dekan Fakultas Psikologi**

Anisia Kumala Masyhadi, Lc., M.Psi  
**NIDN. 0301048102**

Jakarta, 8 May 2020  
**Ketua Peneliti**



**Dr. Yulmaida Amir, MA**  
**NIDN. 018076006**

Ketua Lemlitbang UHAMKA

**Prof. Dr. Suswandari, M.Pd**  
**NIDN. 0020116601**

## RINGKASAN

Perilaku kerelawanan seperti yang tercermin pada fenomena gotong royong telah melekat sebagai budaya di masyarakat Indonesia. Hal ini, secara umum dapat disaksikan pada saat terjadi musibah seperti banjir, gempa bumi, kebakaran, maupun pada saat wabah Covid pada saat ini. Berbagai bentuk bantuan disalurkan pada warga yang terdampak, seperti bantuan sembako, dapur umum, tempat pengungsian, donasi dan lainnya, yang dilakukan secara spontan dan sukarela. Semangat membantu secara sukarela ini merupakan modal sosial yang perlu dipertahankan dan diajarkan secara sengaja turun temurun ke generasi berikutnya karena karakter positif ini diperlukan untuk sebagai strategi survival agar kita tetap mampu menghadapi masa-masa sulit. Penelitian ini hendak memahami faktor-faktor psikologis yang berada dibalik perilaku kerelawanan. Dalam hal ini akan dilihat bagaimana dinamika dan pola hubungan *compassion* (belas kasih), *kindness* (kebaikan hati) dan *gratitude* (rasa syukur) pada relawan kemanusiaan, dengan maksud untuk belajar tentang karakter positif yang telah ditunjukkan oleh tenaga relawan. Untuk selanjutnya dapat dirancang metode pelatihan ataupun panduan pendidikan karakter-karakter baik ini.

Kata Kunci : Relawan, compassion, kebaikan, rasa syukur

### Latar Belakang

Gotong royong dan saling membantu sudah menjadi salah satu ciri masyarakat Indonesia. Ketika terjadi musibah seperti banjir, gempa bumi, kebakaran, tanah longsor misalnya, termasuk ketika menghadapi wabah Covid 19 sekarang, dapat kita saksikan begitu banyak orang yang turun tangan secara sukarela untuk mengulurkan bantuannya. Mulai dari membuka dapur umum untuk penyediaan makanan, penyediaan tempat pengungsian, bantuan dana maupun bantuan tenaga mengalir dengan cepat, dan terjadi secara spontan.

Pada gotong royong yang menonjol adalah perilaku menolong, tetapi dibalik perilaku menolong tersebut dapat dirasakan terdapat semangat kerelawanan. Kerelawanan yang dimaksud adalah kemauan dan dorongan untuk membantu orang lain secara sukarela, yaitu tanpa paksaan maupun kewajiban (KBBI online). Semangat kerelawanan ini menjadi modal sosial masyarakat Indonesia yang perlu dipertahankan dan disosialisasikan dari generasi ke generasi agar kita bisa bertahan dan tangguh (resilien) dimasa-masa sulit. Penelitian ini ditujukan untuk memahami faktor-faktor psikologis yang berada dibalik perilaku kerelawanan ini.

Dalam riset psikologi sejauh ini, *compassion* (belas kasih) terbukti secara kuat menjadi latar belakang adanya semangat atau intensi kesukarelaan menolong (Lieberg, Klimecki & Singer, 2011). *Compassion* merupakan emosi yang dialami seseorang ketika ia merasa peduli terhadap penderitaan orang lain dan berkeinginan untuk mengurangi penderitaan tersebut (Gilbert, 2005). Sementara itu, *kindness* (kebaikan hati) juga merupakan salah satu sifat atau karakter positif yang juga potensial berkontribusi karena *kindness* merupakan kecenderungan yang kuat untuk bersikap baik kepada orang lain, dan melakukan kebaikan bagi orang lain (Peterson & Seligman, 2004). Selain itu, bersyukur atau rasa syukur merupakan salah satu karakter positif yang juga dianggap penting. Bersyukur terkait dengan kecenderungan untuk

mengakui dan berespon dengan rasa terimakasih terhadap peran pihak lain atas keberuntungan yang diperoleh (McCullough, Emmons, & Tsang, 2002). Sebagai masyarakat yang beragama, sudah menjadi keutamaan pula bahwa bersyukur terutama ditujukan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa sebagai kekuatan yang memungkinkan terjadinya segala sesuatu di kehidupan ini. Bersyukur dalam hal ini juga merupakan salah satu karakter positif, dan diperkirakan ada pada orang yang menjadi relawan.

## **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui dinamikan hubungan ketiga variabel, yaitu *compassion* (belas kasih), *kindness* (kebaikan hati), dan *gratitude* (bersyukur) pada tenaga relawan. Akan dicari tahu model hubungan seperti apa yang paling fit pada ketiga variabel ini. Selanjutnya, juga akan diidentifikasi bentuk-bentuk perilaku sukarena apa saja yang dilakukan relawan dalam membantu masyarakat.

Proposal penelitian ini diajukan untuk pendanaan pada skema PSBH (Penelitian Sosial Budaya dan Humaniora) karena penelitian mengkaji dan mengungkap fenomena sosial budaya yang ada di masyarakat, yaitu kesukarelaan membantu seperti yang terdapat pada budaya gotong royong pada masyarakat kita. Dalam hal ini yang diungkap adalah karakter positif dibalik perilaku relawan kemanusiaan yang bekerja secara sukarela membantu masyarakat ketika dilanda bencana.

## **Urgensi Penelitian**

Masing-masing masyarakat memiliki kecenderungan karakter positif yang berbeda-beda. Pada orang Indonesia sifat tolong menolong secara suka rela merupakan sebuah karakter yang cukup menonjol, terutama terlihat ketika terjadi bencana. Kecenderungan kehidupan yang menjadi global dapat membuat karakter lokal ini menjadi menipis, bila tidak segera dilakukan langkah-langkah untuk melestarikan dengan mengajarkannya secara sengaja ke generasi berikutnya. Untuk tujuan tersebut maka diperlukan pemahaman yang lebih dalam mengenai faktor internal psikologis yang bekerja dibalik perilaku. Dengan demikian riset ini dimaksudkan untuk kita dapat belajar dari perilaku baik, dalam hal ini yang ditunjukkan oleh relawan kemanusiaan agar dapat ditularkan kepada generasi berikutnya.

## TINJAUAN PUSTAKA

### State of the Art

Secara budaya Indonesia dikenal sebagai masyarakat yang mengedepankan nilai-nilai kebersamaan yang tercermin dalam terminologi gotong-royong yang telah dikenal sejak lama. Dalam gotong royong dapat disaksikan adanya semangat kerelawanan, yaitu berbuat secara sukarela bagi membantu orang lain yang membutuhkan. Hal ini juga terbukti dalam survei yang dilakukan Charities Aid Foundation, publikasi 2018 (Harsono, 2019), Indonesia termasuk negara paling dermawan di dunia, baik dalam partisipasi sebagai relawan maupun donasi dalam bentuk dana.

Studi tentang kerelawanan sejauh ini banyak dilakukan dalam konteks perilaku altruistik seperti perilaku menolong, misalnya mengidentifikasi bentuk-bentuk perilaku menolong pada relawan (Utomo & Minza, 2016). Penelusuran pada google scholar umumnya menunjukkan bahwa penelitian tentang kerelawanan adalah untuk menemukan prediktor perilaku menolong ataupun efek perilaku menolong pada relawan (*google scholar*, diakses 8 Mei 2020).

Penelitian tentang karakter positif dan nilai budaya dibalik perilaku kerelawanan nampaknya memang belum cukup banyak dilakukan. Karakter positif umumnya kurang mendapat perhatian untuk diteliti karena dianggap bukan sesuatu yang perlu dipersoalkan, bukan sesuatu yang perlu diperbaiki. Belajar dari *best practice* pun seringkali dilakukan karena kita menghadapi masalah dan sedang mencari cara penyelesaiannya.

Penelitian yang diajukan ini tidak berangkat dari pandangan yang demikian, tetapi belajar dari perilaku relawan dengan tujuan untuk memahami karakter positif yang ada dibalik perilaku kerelawanannya agar karakter tersebut dapat ditularkan kepada orang lain, generasi berikutnya. Jadi pendekatan yang dilakukan lebih untuk tujuan membangun karakter yang baik untuk tujuan membangun kehidupan yang baik di lingkungan. Sebagaimana telah disebutkan di latar belakang bahwa karakter baik yang relevan hendak dilihat pada relawan adalah belas kasih (*compassion*), kebaikan hati (*kindness*), dan bersyukur (*gratitude*).

### Belas Kasih

Belas kasih muncul dari keprihatinan, empati, dan rasa iba kepada orang lain yang dalam kesulitan dan penderitaan sehingga menimbulkan kepedulian dan keinginan untuk menghilangkan kesulitan yang dialami orang lain tersebut (Holt-Lunstad & Smith, 2012). Menurut Bierhoff (2005) secara konseptual belas kasih sangat berkaitan dengan perilaku prososial karena belas kasih merupakan motivator utama dari menolong.

Hasil studi menunjukkan, belas kasih dapat meningkatkan tindakan perlindungan terhadap orang yang mengalami penderitaan dan kesusahan, dan juga meningkatkan perilaku kerjasama diantara mereka (Goetz, Keltner, Simon-Thomas, 2010). Dalam studi eksperimen Lieberg, Klimecki dan Singer (2011) menemukan bahwa pelatihan singkat mengenai belas kasih dapat meningkatkan perilaku menolong pada para peserta secara signifikan.

## **Kebaikan Hati**

Kebaikan hati merupakan salah satu sifat positif yang umumnya diinginkan banyak orangtua ada pada anak-anaknya (Diener & Lucas, 2004; Seligman, Ernst, Gillham, Reivich, & Linkins, 2009). Penelitian pada 137 mahasiswa Riau menunjukkan bahwa kebaikan hati merupakan jawaban yang paling menonjol ketika ditanya 5 sifat baik masyarakat Indonesia (Anastasi, Milla & El Hafiz, 2015).

Canter, Youngs dan Yaneva (2017) menyatakan bahwa kebaikan hati merupakan *trait* yang sudah dikenal dan diakui dampak baiknya, tetapi secara konseptual kebaikan hati agak terabaikan karena kurang tersedianya definisi yang menjabarkan pengertian kebaikan hati secara jelas dan menyeluruh. Dalam mengembangkan alat ukur kebaikan hati Canter, Youngs dan Yaneva mengumpulkan berbagai konsep dari para ahli dan menemukan tiga aspek kebaikan hati: *benign tolerance*, *empathetic responsivity*, dan *principled proaction*. Ketiga aspek ini menggambarkan pengertian bahwa kebaikan hati mengandung unsur toleransi untuk memelihara kehidupan, menunjukkan kesopanan, penerimaan dan cinta terhadap sesama, menghargai dan bertindak proaktif dalam membantu orang lain.

## **Bersyukur**

Manusia selalu memiliki kesempatan untuk melihat sisi positif dari hidupnya ditengah ketidak berdayaan yang dihadapi (Peterson & Seligman, 2004), salah satunya adalah dengan bersyukur (*grateful*), yaitu rasa berterimakasih dan bahagia sebagai respon terhadap suatu pemberian nyata dari orang tertentu atau persaan kedamaian yang diperoleh dari keadaan alamiah. Bersyukur mengandung emosi positif seperti perasaan damai, bahagia, dan puas. Bersyukur dapat terjadi terhadap perolehan yang sedikit tetapi dinilai positif dan menguntungkan. Oleh karenanya orang juga dapat bersyukur dalam menghadapi penderitaan bila ia dapat melihat suatu nilai positif dari keadaannya tersebut.

Bersyukur membuat orang dapat memiliki pandangan yang lebih luas dan positif terhadap kehidupan (Peterson & Seligman, 2004). Orang yang bersyukur mampu menginterpretasi pengalaman dari sudut pandang yang berbeda, serta mampu mengembangkan *coping* yang positif dalam menghadapi kesulitan hidupnya (McCullough, Tsang & Emmons, 2004).

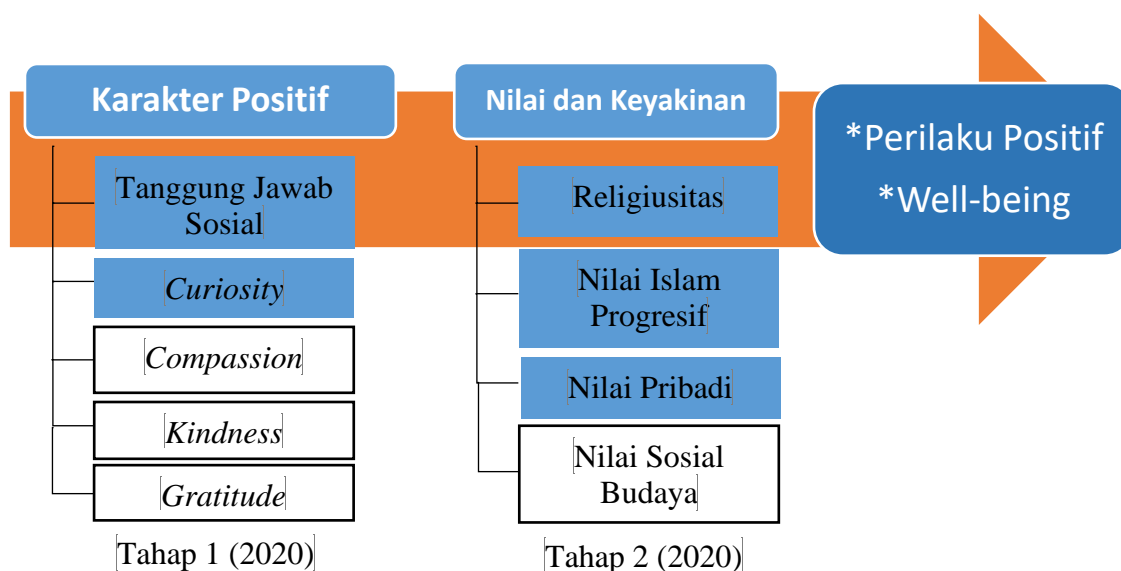
## **Hubungan Variabel Penelitian**

Dari tiga variabel penelitian (belas kasih, kebaikan hati dan bersyukur) dapat dilihat bahwa belas kasih lebih dekat keterkaitannya dalam menggerakkan perilaku membantu meringankan penderitaan ataupun menghilangkan kesulitan orang lain sebagaimana terjadi pada tindakan kerelawanan. Belas kasih meningkatkan tindakan perlindungan dan perawatan terhadap orang lain yang menderita. Dengan demikian, penelitian ini dapat mempertimbangkan belas kasih sebagai variabel terikat. Sementara kebaikan hati dan bersyukur dipertimbangkan sebagai variabel bebas yang diperkirakan dapat memperkuat belas kasih. Kebaikan hati dalam hal ini mengandung aspek toleransi untuk memelihara kehidupan, mengandung aspek

penerimaan dan cinta terhadap sesama, serta kecenderungan untuk membantu orang lain secara proaktif. Aspek-aspek ini relevan dengan belas kasih untuk melakukan tindakan menghilangkan kesulitan orang lain, serta memberi perlindungan dan perawatan. Sementara rasa syukur sarat dengan emosi positif, serta kecenderungan mampu melihat sisi positif dari kesulitan dan penderitaan. Dalam hal ini tersirat adanya optimisme dalam melihat kehidupan, serta potensi untuk mampu mengatasi kesulitan yang dialami orang lain. Sejauh ini mengenai keterkaitan tiga variabel ini pada relawan belum terlihat adanya penelitian.

## Roadmap Penelitian

Penelitian ini berada dalam roadmap penelitian Fakultas dan Prodi Psikologi, yaitu dalam tema **karakter positif** serta **relasi sosial** dalam rangka membangun sumberdaya insani yang unggul (insan kamil). Sebagai peneliti roadmap riset saya mengarah pada pengembangan diri dengan mengidentifikasi potensi-potensi positif pada individu, guna membantunya berkembang, memiliki kesehatan mental yang baik (*positive mental health*), dan mampu memberikan kontribusi positif bagi kehidupan di masyarakat. Oleh sebab itu, tema penelitian saya berkisar tentang nilai dan keyakinan, karakter positif, dan kesejahteraan mental (*well-being*). Penelitian yang dilakukan adakalanya bersifat belajar dari “*best practice*”, seperti pada penelitian yang akan dilakukan saat ini. Berikut adalah roadmap penelitian saya, yang pada dasarnya juga sejalan dengan roadmap penelitian UHAMKA 2020-2024, dalam hal ini terkait dengan kesehatan dan sosial humaniora.



Bagian yang diarsir biru muda merupakan penelitian yang telah selesai dilakukan, dan yang tidak diarsir adalah penelitian yang akan dilakukan. Untuk tahap sekarang (Tahap 1) akan fokus pada meneliti karakter positif, selanjutnya (Tahap 2) akan diperdalam tentang faktor-faktor budaya yang sejak lama berperan dalam membentuk perilaku kerelawanan. Perilaku kerelawanan merupakan salah satu bentuk perilaku positif yang dimaksud dalam penelitian ini.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional untuk melihat dinamika hubungan variable-variabel penelitian dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Selain itu untuk tambahan data juga terdapat kolom pertanyaan yang dapat dijawab peserta secara kualitatif. Data yang didapat akan dianalisis menggunakan model persamaan structural atau Structural Equation Modelling (SEM), untuk memperoleh model hubungan variable yang paling baik (*fit*).

### Responden Penelitian

Mengingat penelitian ini bermaksud belajar karakter positif yang ada pada tenaga relawan, maka responden penelitian adalah relawan yang telah pernah memberikan bantuan kemanusiaan ketika terjadi bencana maupun persoalan-persoalan di masyarakat. Direncanakan responden diperoleh dari Kantor Kecamatan ataupun Kementerian Sosial RI yang biasa bekerjasama/berkoordinasi dengan relawan setempat. Jumlah responden direncanakan 300 orang, yang berada di Jawa Barat.

### Kuesioner Penelitian

#### 1. Skala *Compassion*

Skala compassion yang digunakan dalam penelitian ini dibuat oleh Lesmawati (2017), terdiri dari 23 item untuk melihat rasa kemanusiaan dan empati, serta keinginan untuk melindungi dan merawat orang lain yang membutuhkan.

#### 2. Skala *Kindness*

Skala kindness ini merupakan terjemahan dari skala yang dibuat oleh Canter, Youngs, dan Yaneva (2017), dipublikasi oleh Elsevier di google scholar. Skala terdiri dari 40 item yang mengukur 3 aspek *kindness* yaitu keinginan untuk bertoleransi, berempati, dan berlaku proaktif dalam menunjukkan kebaikan hati.

#### 3. Skala *Gratitude*

Skala gratitude (syukur) menggunakan skala syukur versi Indonesia yang disusun oleh Listiyandini, Nathania, Syahniar, dkk pada tahun 2015, terdiri dari 30 item yang mengukur sejauhmana perasaan terima kasih yang diekspresikan individu kepada pihak-pihak yang telah memberikan keberuntungan dalam kehidupannya.

### Prosedur Pengumpulan Data

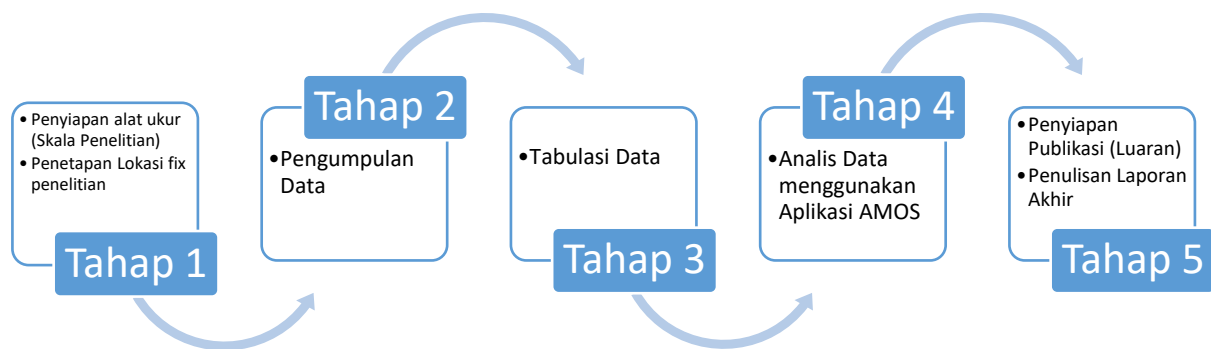
Sebagai tahap awal peneliti akan mencari informasi dari lembaga terkait seperti Kemensos untuk memperoleh informasi awal tentang peta keberadaan relawan, terutama untuk memperoleh data mengenai kabupaten dan kecamatan yang memiliki koordinasi kerja yang cukup baik dengan relawan. Dari informasi ini lalu disusun langkah selanjutnya untuk memperoleh data yang diperlukan dari setiap relawan. Sejauh ini, lokasi potensial adalah Kabupaten Tangerang dan Kota Bogor.



## Analisis Data

Mengingat penelitian ini ingin mengetahui dinamika hubungan yang paling baik (fit) dari variable penelitian sehingga diperoleh sebuah model hubungan maka analisis data akan menggunakan metode statistik Structural Equation Modelling (SEM), dengan bantuan software AMOS.

### Diagram Alir Penelitian



### Penjelasan

#### Tahap 1: Penyiapan Alat Ukur dan Penentuan Lokasi Penelitian

Merupakan tahap awal penelitian, yaitu melakukan:

1. Persiapan 3 alat ukur berupa skala, yaitu skala bersyukur, kebaikan hati, dan belas kasih. Skala bersyukur merupakan skala yang dipublikasi oleh Listiyandini, dkk pada 2015 di jurnal Psikologi Ulayat, yang telah melalui proses validasi pada sampel Indonesia. Skala kebaikan hati merupakan skala yang diterjemahkan untuk penelitian ini dari skala *kindness* yang dibuat oleh Canter, Youngs dan Yaneva (2017). Selanjutnya, skala belas kasih merupakan skala yang telah dikembangkannya pada tahun 2017 oleh Lesmawati, dengan demikian skala ini tinggal digunakan karena telah divalidasi.

Pembagian tugas peneliti:

- Ketua peneliti: menyiapkan skala bersyukur dan skala kebaikan hati
  - Anggota 3: menyiapkan skala kebaikan hati
2. Menentukan lokasi penelitian, dilakukan melalui koordinasi dengan Direktur Pemberdayaan Sosial Perorangan, Keluarga, dan Kelembagaan Masyarakat (PSPKKM) Kementerian Sosial Republik Indonesia. Diperoleh lokasi penelitian di Tangerang dan Bogor. Selanjutnya dibuat permohonan pengambilan data secara resmi yang diajukan ke Direktur PSPKKM Kementerian Sosial Republik Indonesia.

Pembagian tugas peneliti:

- Ketua Peneliti dan Anggota 3: menentukan kriteria subyek penelitian, mempersiapkan surat permohonan penelitian, dan berkoordinasi dengan

Direktur dan staff PSPKKM Kementrian Sosial Republik Indonesia dalam pengambilan data lapangan.

#### Tahap 2: Pengumpulan Data

Secara operasional pengumpulan data utama di lapangan dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada relawan pada saat dilakukan pendampingan oleh pihak Kemensos kepada relawan di Tangerang maupun di Bogor. Pengambilan data ini dibantu oleh 2 orang mahasiswa sebagai asisten peneliti. Data lainnya yang bersifat sekunder masih berlangsung pada saat penyusunan proposal ini.

Pembagian tugas peneliti: tahap ke 2 ini dilakukan secara bersama oleh ketua dan anggota peneliti 3.

#### Tahap 3: Tabulasi Data

Setelah data dari lapangan terkumpul selajutnya dilakukan tabulasi data, yang dibantu oleh asisten penelitian. Tabulasi data ini dilakukan segera setelah pengumpulan data, tetapi saat ini agak mengalami perlambatan karena sebagian kuesioner belum bisa ditabulasi karena tertinggal di tempat kos asisten peneliti, belum bisa diambil karena adanya kebijakan PSBB.

Pembagian tugas peneliti: tahap ke 3 ini dilakukan oleh ketua peneliti yaitu memandu dan mengawasi asisten peneliti dalam tabulasi data.

#### Tahap 4: Analisis Data

Analisis data akan menggunakan bantuan aplikasi statistik AMOS, untuk memperoleh pola atau model hubungan tiga variabel penelitian pada relawan kemanusiaan. Pengopersian aplikasi Amos akan dibantu oleh tenaga ahli yang memahami pengopersiannya.

Pembagian tugas peneliti: tahap analisis data ini dilakukan oleh ketua peneliti dan anggota peneliti 2.

#### Tahap 5: Penyiapan Luaran Penelitian dan Penulisan Laporan

Luaran penelitian adalah mengirimkan artikel penelitian untuk dipublikasi di Jurnal terakreditasi Sinta 3, yang direncanakan di Jurnal Psikologi Ulayat. Luaran tambahan adalah berupa diperolehnya sertifikat HKI untuk artikel hasil penelitian. Selanjutnya, penulisan laporan akhir untuk diserahkan ke Lemlitbang UHAMKA.

Pembagian tugas peneliti: tahap 5 ini akan dilakukan secara bersama-sama oleh ketua peneliti dan anggota peneliti 2.

## Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Penyelesaian Penelitian								
		Feb	Maret	April	Mei	Juni	Agust	Sept	Okt	Nov
1	Penyiapan alat ukur	■								
2	Peninjauan dan penetapan lokasi penelitian		■							
3	Pengumpulan Data		■	■	■					
4	Penyusunan dan Pengajuan Proposal Penelitian			■	■					
5	Tabulasi Data			■	■	■				
6	Analisis Data						■	■		
7	Penulisan Laporan							■	■	
8	Penyiapan luaran penelitian								■	■
9	Penyerahan Laporan									■

Catatan; (informasi tambahan untuk menjelaskan kegiatan)

Proses penelitian pada dasarnya sudah dimulai sejak Februari, yaitu dimulai dari penyiapan alat ukur, peninjauan dan penetapan lokasi penelitian melalui koordinasi dengan Direktur Pemberdayaan Sosial Perorangan, Keluarga, dan Kelembagaan Masyarakat (PSPKKM) Kementerian Sosial Republik Indonesia. Segera setelah itu dilakukan pengumpulan data di Kota Tangerang dan Bogor (sejak Maret 2020). Selanjutnya, menyesuaikan dengan jadwal pengusulan proposal internal UHAMKA maka pengusulan proposal dilakukan sambil penyelesaian pengumpulan data. Seluruh proses penelitian dari pengusulan proposal sampai penulisan laporan direncanakan selesai dalam waktu 6 bulan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anastasi, D.F., Milla, M.N., & El Hafiz, S. (2015). Nilai-nilai kebajikan: Kebaikan hati, loyalitas dan kesalehan dalam konteks budaya melayu. *Jurnal Psikologi Ulayat*, 2(1), 335-347.
- Bierhoff, H.W. (2005). The psychology of compassion and prosocial behavior. In P. Gilbert (Ed), *Compassion: Conceptualizations, research and use in psychotherapy*. New York: Routledge.
- Canter, D., Youngs, D., & Yaneva, M. (2017). Towards a measure of kindness: An exploration of neglected interpersonal trait. *Personality and Individual Differences*, 106, 15–20.
- Diener, M.L., & Lucas, R.E. (2004). Adults desires for children's emotions across 48 countries: association with individual and national characteristics. *Journal of Cross Cultural Psychology*, 35(5), 525-547.
- Gilbert, P. (2005). Introduction and outline. In P. Gilbert (Ed), *Compassion: Conceptualizations, research and use in psychotherapy*. New York: Routledge.
- Goetz, Keltner, Simon-Thomas, (2010). Compassion: An evolutionary analysis and empirical review. *Psychological Bulletin*, 136 (3), 351-374. doi.org/10.1037/a0018807
- Harsono, F.H. (2019). Indonesia Melesat jadi negara paling dermawan di dunia. <https://www.liputan6.com/health/read/3987796/indonesia-melesat-jadi-negara-paling-dermawan-di-dunia#>
- Holt-Lunstad & Smith, 2012. Social Relationship and mortality. *Social and Personality Psychology Compass*, 6, 41-53. doi: 10.1111/j.1751-9004.2011.00406.x
- Lesmawati, D.R. (2017). *Perkembangan alat ukur kompetensi belas kasih: Studi pada pekerja sosial yang bekerja*. Disertasi (Tidak dipublikasi)
- Lieberg, S., Klimecki, O., & Singer, T. (2011). Short-term compassion training increases prosocial behavior in a newly developed prosocial game. *PloS One*, 6 (3). doi: [10.1371/journal.pone.0017798](https://doi.org/10.1371/journal.pone.0017798)
- Listiyandini, R.A., Nathania, A., Syahniar, D., Sonia, L., & Nadya, R. (2015). Mengukur rasa syukur: Pengembangan model awal skala bersyukur versi Indonesia. *Jurnal Psikologi Ulayat* 2(2), 473-496.
- KBBI online (<https://kbbi.web.id/>)
- McCullough, M.E., Emmons, R.A., & Tsang, J.A. (2002). The grateful disposition: A conceptual and empirical topography. *Journal of Personality and Social Psychology*, 82 (1), 112-127. DOI: 10.1037//0022-3514.82.1.112
- McCullough, Tsang & Emmons. (2004). Gratitude in intermediate affective terrain: Links of grateful moods to individual differences and daily emotional experience. *Journal of Personality and Social Psychology*, 86(2), 259-309.

Peterson, C., Seligman, M.E.P. (2004). *Character strength and virtues: A handbook and classification*. APA. New York: Oxford University Press. Singer & Steinbeis, 2009; Fehr, Sprecher & Lynn, 2009.

Utomo, M.H., & Minza, W.M. (2016). Perilaku menolong relawan spontan bencana alam. *Gajah Mada Journal of Psychology*, 2(1), 48-59.

Seligman, M.E.P., Ernst, R.M., Gillham, J., Reivich, K., & Linkins, M. (2009). Positive education: Positive psychology and classroom interventions. *Oxford Review of Education*, 35(3), 293-311.

...

## Lampiran

### Rencana Anggaran Penelitain

Nama Barang	Volume	Harga Satuan (Rp)	Harga Total (Rp)	Keterangan
Kertas A4	2 rim	100.000	200.000	
ATK	1 paket	500.000	500.000	
Tinta Printer	1 paket	1.000.000	1.000.000	
Penggandaan kuesioner	600 expx5 lembar	1.000	600.000	
Foto copy dan jilid proposal	3 eksemplar	50.000	150.000	
Fotocopy dan jilid Laporan	3 eksemplar	100.000	300.000	
Biaya Transport asisten peneliti untuk pengambilan data di Tangerang dan Bogor	4x 2 asisten peneliti	500.000	4.000.000	
Biaya transport 2 peneliti untuk penjajakan lokasi	2 x 2 peneliti	500.000	2.000.000	
Souvenir untuk 4 orang mitra Lapangan dari Dinas Sosial	4 petugas Dinas Sosial	300.000	1.200.000	
Souvenir untuk responden	550	10.000	5.500.000	
Biaya petugas tabulasi data	2	750.000	1.500.000	
Biaya pendaftaran Conference	1	1.500.000	1.500.000	
Biaya Publikasi Jurnal	1	1.000.000	1.000.000	
Penyiapan Dokumen HKI	2 exp	250.000	500.000	
Jumlah			19.950.000	

### Lampiran Format Susunan Organisasi Tim Pengusul dan Pembagian Tugas

No	Nama / NIDN	Instansi Asal Bidang Ilmu	Alokasi Waktu (jam/minggu)	Uraian Tugas
1	<i>Dr. Yulmaida Amir, MA, Psikolog/0018076006</i>	<i>Fakultas Psikologi UHAMKA</i>	<i>4 jam</i>	<i>Membuat proposal menyiapkan kuesioner rasa syukur dan kebaikan hati, mengkoordinir proses pengumpulan</i>

				<i>data, menganalisis data, dan menulis laporan.</i>
2	<i>Ilham Mundzier, M.Ag</i>	<i>Fakultas Psikologi UHAMKA</i>	<i>3 jam</i>	<i>Menganalisis data, dan menulis laporan</i>
3	<i>Dr. Diah Rini Lesmawati, M.Psi</i>	<i>Kemensos RI</i>	<i>2 jam</i>	<i>Menyiapkan kuesioner compassion dan mengkoordinir proses memperoleh responden.</i>

*Surat Pernyataan Peneliti*

**SURAT PENYATAAN KETUA PENGUSUL**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dr. YULMAIDA AMIR, MA

NIDN : 0018076006

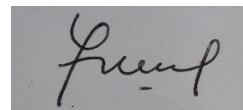
Pangkat/Golongan : Penata/3-C

Jabatan Fungsional : Lektor

Dengan ini menyatakan bahwa proposal yang berjudul : POLA RELASI KARAKTER POSITIF BERSYUKUR, KEBAIKAN HATI DAN BELAS KASIH PADA RELAWAN KEMANUSIAAN, yang diusulkan dalam skema Penelitian Sosial Budaya dan Humaniora (PSBH) untuk tahun anggaran 2020 bersifat original dan belum pernah dibiayai oleh lembaga atau sumber dana lain. Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan mengembalikan seluruh biaya penelitian yang sudah diterima. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Jakarta, 8 Mei 2020

Yang menyatakan,



Dr. YULMAIDA AMIR, MA

NIDN : 0018076006